



PENGARUH KEPEMIMPINAN MANAJERIAL DAN KETERSEDIAAN SARANA DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ANGGOTA KKG DI GUGUS XV KOTA LUBUKLINGGAU

¹Musa Saputra, ²Rambat Nur Sasongko, ³Asti Putri Kartiwi
¹Universita Bengkulu, ²Universita Bengkulu, ³Universita Bengkulu

e-mail : musasaputra112@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan manajerial dan ketersediaan fasilitas digital terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian sebanyak 78 guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh dengan sampel penelitian sebanyak 78 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis uji Determinasi (R^2). Hasil penelitian 1) Ada pengaruh kepemimpinan manajerial terhadap kompetensi profesional guru sebesar 12,8%. 2) Ada pengaruh ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru sebesar 26,8%. 3) Ada pengaruh kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru sebesar 32,2%. Sedangkan 67,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti latar belakang pendidikan, motivasi, pengalaman kerja dan pengetahuan.

Keyword: kepemimpinan manajerial, ketersediaan fasilitas digital, kompetensi profesional guru

Abstract - The purpose of the study was to analyze the effect of managerial leadership and the availability of digital facilities on teacher professional competence. This study used an associative quantitative approach. The study population was 78 teachers who were members of KKG in Gugus XV Lubuklinggau City. The sampling technique was carried out using saturated sampling technique with a research sample of 78 people. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using Determination test analysis (R^2). Research results 1) There is an influence of managerial leadership on the professional competence of teachers by 12.8%. 2) There is an influence of the availability of digital facilities on the professional competence of teachers by 26.8%. 3) There is an influence of managerial leadership and the availability of digital facilities together on the professional competence of teachers by 32.2%. While the other 67.8% is influenced by other factors such as educational background, motivation, work experience and knowledge.

:

Keyword: managerial leadership, availability of digital facilities, teacher professional competence



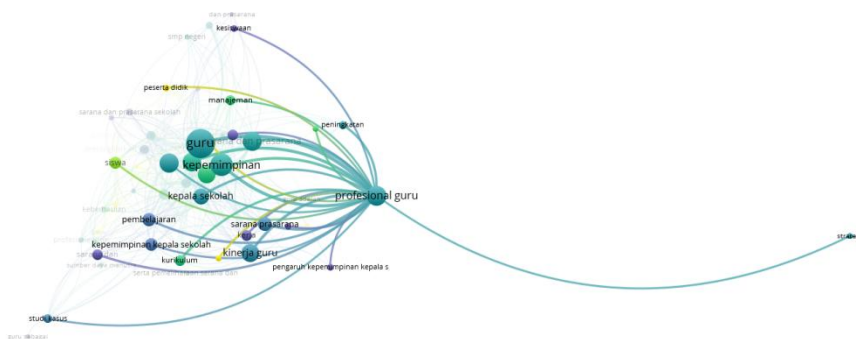
PENDAHULUAN

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi ataupun penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu atau kualitas prestasi belajar siswa. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka dari itu guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: kinerja (*performance*), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian

Menurut Peraturan Dirjen GTK Nomor 2626/B/HK.04.01/2023 mengenai model kompetensi guru, diketahui bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Kemendikbud, 2020). Guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Kompetensi profesional guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Peneliti menggunakan analisis bibliometrik dengan VOSviewer. Analisis bibliometrik merupakan analisis yang digunakan dalam meninjau publikasi terkait ruang lingkup penelitian guna mengidentifikasi tren penelitian, konsep maupun kata kunci yang diperlukan (Busro, Mailana, & Sarifudin, 2021).

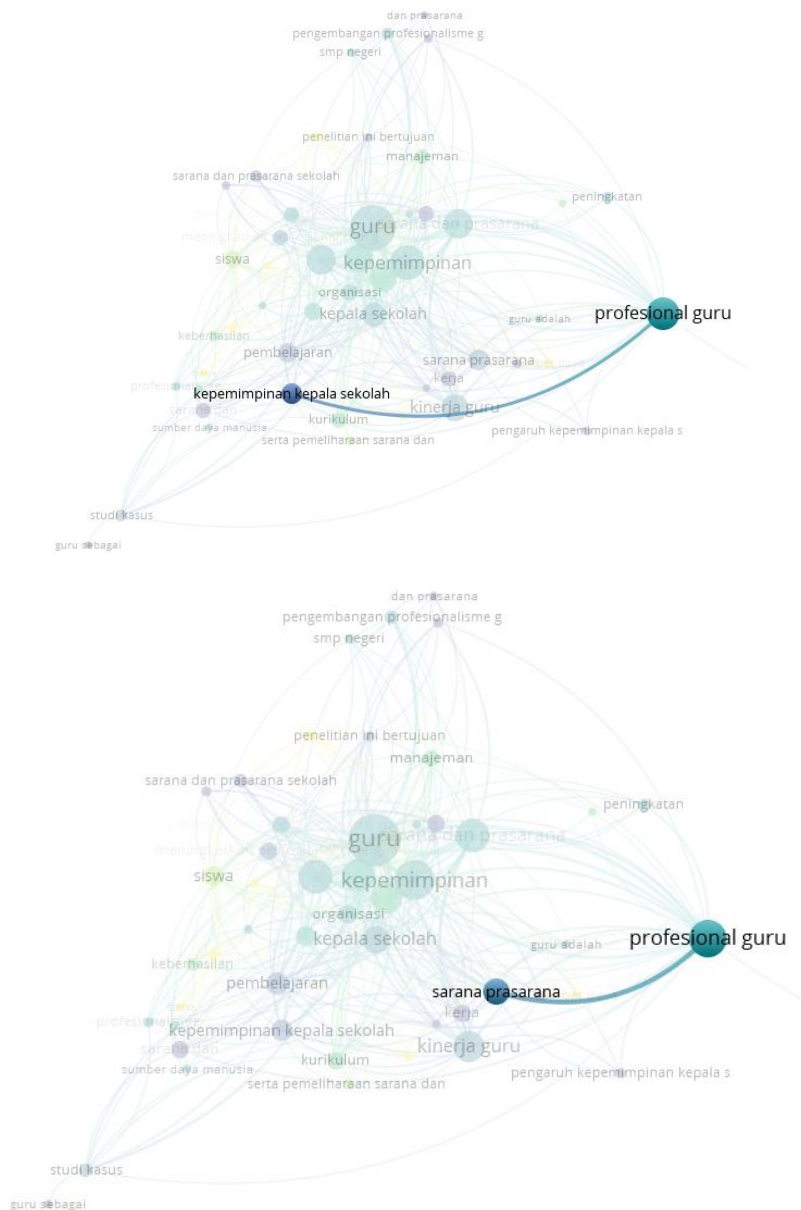
Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kata kunci pencarian yang ditautkan pada Harzing's Publish or Perish, database yang digunakan adalah jurnal internasional yang terindeks pada Google Scholar, terdapat 816 data publikasi yang digunakan dalam analisis, rentan waktu publikasi yang digunakan adalah 5 tahun terakhir yaitu 2019-2024. Selanjutnya data dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memperoleh pemetaan data secara visual guna mengetahui tren penelitian artificial intelligence dalam pendidikan.



Gambar 1
Visualisasi VOSviewer



Visualisasi jaringan untuk kata kunci professional guru ada 62 link strength yang terkait kaya kunci dari professional guru. Ada 335 jurnal yang menuliskan kata kunci professional guru.



Gambar.2
Visualisasi VOSviewer

Berdasarkan data VOSviewer, diketahui bahwa kompetensi professional guru itu dapat di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif sangat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menerapkan fungsi manajenen dalam kepemimpinan manjerianya hal



tersebut dikarenakan kegiatan manajemen selalu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan. Dengan demikian kegiatan manajemen selalu terkait dengan fungsi suatu organisasi yang sering disebut fungsi manajerial. Untuk itu peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran disekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor, pembina dan atasan langsung.

Selanjutnya data VOSviewer menjelaskan bahwa sarana prasarana mempengaruhi kompetensi profesional guru. Sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan gambar 1.2 Visualisasi VOSviewer menyatakan bahwa telah ada penelitian yang mengangkat pengaruh sarana dan prasarana. Namun belum ada yang spesifik secara khusus mengangkat penelitian secara khusus mengenai sarana digital. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia wajib memperkuat digitalisasi pendidikan untuk mengakselerasi transformasi pendidikan, meningkatkan efisiensi serta meningkatkan literasi digital siswa dan guru.

Untuk itu dalam penelitian ini, akan memfokuskan pada ketersediaan sarana digital dalam mempengaruhi kompetensi profesional guru. Selain itu, berdasarkan data sarana Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kota Lubuklinggau sejak tahun 2022. Beberapa sekolah di Kota Lubuklinggau telah menerapkan sistem digital dalam beberapa kegiatan belajar, misalnya menggunakan buku-buku digital dan mengerjakan ujian secara digital. Melibatkan video pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar anak di luar penjelasan guru juga dapat menjadi cara penerapan digitalisasi sekolah.

Permasalahan yang ada di sekolah naungan KKG Gugus XV Lubuklinggau belum memiliki sarana digital yang baik. Hal ini dikarenakan letak sekolah yang masih belum maksimal terjangkau pemasangan jaringan internet. Sehingga pihak sekolah tidak bisa memfasilitasi sarana digital dengan optimal. Sebagian guru hanya bisa mengakses lewat jaringan seluler yang ada di Handphone masing masing. Permasalahan ini dapat di atasi jika kepala sekolah di satuan pendidikan KKG Gugus XV Kota Lubuklinggau memiliki kepemimpinan yang baik dalam hal manajerial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Manajerial dan Ketersediaan Sarana Digital Terhadap Kompetensi Profesional Guru Anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif dengan 3 variabel yaitu Kepemimpinan Manajerial (X_1) dan Ketersediaan Sarana Digital (X_2) dan Kompetensi Profesional Guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota KKG Gugus XV Kota Lubuklinggau. KKG Gugus XV Kota Lubuklinggau merupakan salah satu gugus kerja satuan pendidikan, terdiri dari 7 SD Negeri yang memiliki 78 guru aktif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket/kuesioner. Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, kuesioner yang disusun di ujicobakan dulu. Dari 50 soal yang di uji



cobakan hanya 39 soal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid untuk variabel kepemimpinan manajerial (X_1). Dari 46 soal yang di uji cobakan hanya 37 soal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid untuk variabel ketersediaan sarana digital (X_2). Dari 50 soal yang di uji cobakan hanya 38 soal yang dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid untuk variabel kompetensi profesional guru (Y). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, Uji Determinasi (R^2) dan Uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh kepemimpinan manajerial terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau

Kepemimpinan manajerial memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Seorang pemimpin yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi guru untuk terus belajar, berkembang, dan meningkatkan kualitas pengajarannya. Kepemimpinan yang memiliki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengembangkan kompetensinya. Kepemimpinan yang memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan, mentoring, dan kesempatan pengembangan diri dapat meningkatkan kompetensi guru. Kepemimpinan yang mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif antar guru dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari, hal ini tentunya akan menjadi salah satu sorotan masyarakat terhadap kualitas Pendidikan. Mencermati pendidikan sebagai sebuah sorotan masyarakat maka profesionalisme guru tidak terlepas dari kompetensi manajerial kepala sekolah dalam headmaster dan top manajemen dalam mengelola sekolah dan memberdayakan guru. Semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah memberdayakan guru maka profesionalisme guru akan meningkat.

Pada uji hipotesis berdasarkan analisis data, diperoleh nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan manajerial sebesar 3,343 sedangkan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai t_{tabel} dalam lampiran sebesar 1,992. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, dimana terdapat pengaruh antara kepemimpinan manajerial terhadap kompetensi profesional guru. Sedangkan Nilai $RSquare$ untuk kepemimpinan manajerial dengan kompetensi profesional guru sebesar 12,8 atau 12,8%. Dengan kata lain, kepemimpinan manajerial memiliki kontribusi sebesar 12,8% dalam membentuk tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan manajerial memang memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru, namun pengaruhnya tidak terlalu besar.

Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme guru anggota KKG Gugus XV Kota Lubuklinggau dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah. Hal ini menandakan bahwa peran seorang kepala sekolah sangat penting bagi para guru dalam melaksanakan amanah dan tugasnya di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dituangkan dalam bentuk supervisi sekolah. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah kepada guruguru secara rutin. Kegiatan supervisi kepada guru-guru dilakukan dengan harapan agar mereka mampu memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan.



Dalam prosesnya, kepala sekolah memantau secara langsung ketika guru sedang mengajar. Guru mendesain kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran kemudian kepala sekolah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Peran kepala sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran merupakan peran yang paling tinggi bobotnya dibandingkan dengan dengan peran-peran yang lain. Dengan alasan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Tetapi dalam prakteknya, untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan baik diperlukan dukungan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Artinya, peran kepala sekolah menjadi lebih kompleks dan menyeluruh, karena prestasi organisasi bukan hasil kerja unsur tertentu (Wuradji, 2019). Berkenaan dengan penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting dalam memberdayakan guru sebagai sumber daya utama pendidikan, karena guru merupakan ujung tombak pelaksana proses pendidikan di sekolah. Kesalahan atau kegagalan dalam mengelola guru akan menjadi penyebab utama kegagalan proses pembelajaran yang berdampak pada pencapaian tujuan sekolah (Wardany, 2020).

2) Pengaruh ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau

Ketersediaan sarana digital mencakup berbagai alat dan platform, seperti komputer, internet, dan aplikasi pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Dalam konteks Gugus XV, pemanfaatan sarana digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Menurut penelitian oleh Prasetyo (2021), guru yang memiliki akses terhadap sarana digital cenderung lebih mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya akses terhadap teknologi bagi pengembangan kompetensi profesional guru.

Selain itu, kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi sejauh mana ketersediaan sarana digital dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru di Gugus XV.

Ketersediaan sarana digital adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar- mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru. Hal ini berdasarkan nilai t_{hitung} variabel ketersediaan sarana digital sebesar 5,247 sedangkan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai t_{tabel} dalam lampiran sebesar 1,992. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, dimana terdapat terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru. Untuk melihat besarnya pengaruh ketersediaan sarana digital dengan kompetensi profesional guru dilihat dari nilai $RSquare$. Nilai $RSquare$ untuk kepemimpinan manajerial dengan kompetensi profesional guru sebesar 26,8 atau 26,8%.. Dengan kata lain,



ketersediaan sarana digital memiliki kontribusi sebesar 26,8% dalam membentuk tingkat kompetensi profesional guru.

Ketersediaan sarana digital memang dibutuhkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran (Wulandari, 2023). Ketersediaan sarana digital sebagai penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Secara konseptual, Ketersediaan sarana digital mengacu pada teknologi instruksional, teknologi informasi maupun komunikasi dibidang pendidikan, pembelajaran multimedia, teknologi pembelajaran berkelanjutan, instruksi berbasis komputer, pelatihan berbasis web, pendidikan daring, pendidikan virtual/maya.

Ketersediaan sarana digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk terus mendukung pengembangan infrastruktur digital dan memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap sarana digital.

3) Pengaruh kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau

Kepemimpinan manajerial dalam konteks pendidikan telah menjadi fokus penelitian yang luas. Kepemimpinan manajerial mencakup kemampuan untuk mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Northouse, 2018). Dalam konteks sekolah, kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa (Leithwood dan Jantzi, 2005).

Ketersediaan sarana digital juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut Erni dan Sari (2022), akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memperluas sumber belajar dan meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki akses yang baik terhadap TIK lebih cenderung untuk menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan efektif (Higgins et al., 2012).

Dalam konteks Gugus XV, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ketersediaan sarana digital dan kompetensi profesional guru. Data dari survei yang dilakukan oleh Nuraini (2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki akses ke teknologi digital merasa lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi dalam sarana digital sebagai bagian dari strategi pengembangan profesional guru.

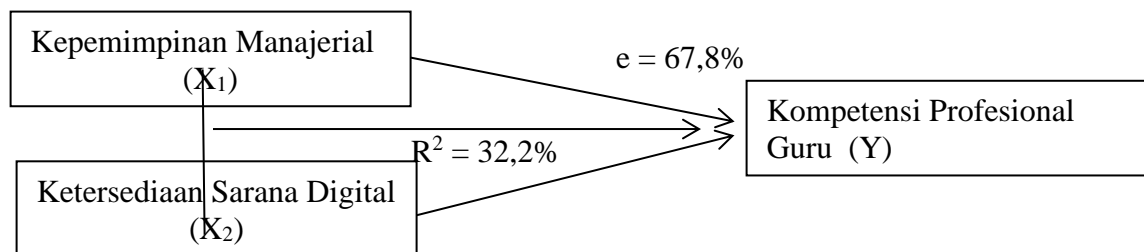
Dari persamaan regresi diperoleh nilai konstanta (α) sebesar 25,230 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel kepemimpinan manajerial (X_1) dan ketersediaan sarana digital (X_2) dianggap konstan maka nilai Y adalah 25,230. Nilai koefisien regresi variabel kepemimpinan manajerial (X_1) sebesar 0,304 dengan tanda positif menyatakan



apabila tingkat Kepemimpinan Manajerial naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kompetensi profesional guru akan naik sebesar 0,304. Nilai koefisien regresi variabel ketersediaan sarana digital (X_2) sebesar 0,532 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat ketersediaan sarana digital naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka kompetensi profesional guru akan naik sebesar 0,532.

Kompetensi guru sebagai tugas utamanya menjalankan dan melaksanakan kegiatan yang ada hubungannya dengan implementasi kompetensi guru, dalam hal ini adalah profesional kinerja yang positif. Namun, banyak hal yang menjadi tantangan dan hambatan tumbuh dan perkembangan kompetensi profesional guru yang juga dapat mempengaruhi seluruh kompetensi dan kinerja guru itu sendiri. Pengaruh tersebut datangnya dari kegiatan guru melaksanakan tugasnya, yakni adanya pengaruh yang kuat dari kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital.

Untuk mengukur seberapa besar presentase pengaruh kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian dilihat dari koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan SPSS nilai R Square adalah 0,322 atau sama dengan 32,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpinan manajerial (X_1) dan ketersediaan sarana digital (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,2\% = 67,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.



Nilai R^2 sebesar 32,2% artinya, sekitar 32,2% dari keseluruhan variasi atau perbedaan dalam kompetensi profesional guru (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi antara variabel kepemimpinan manajerial (X_1) dan ketersediaan sarana digital (X_2). Dengan kata lain, perubahan pada X_1 dan X_2 akan menyebabkan perubahan yang dapat diprediksi pada Y , meskipun tidak seluruhnya. Sisanya, 67,8% dari variasi dalam kompetensi guru, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model Anda. Faktor-faktor ini bisa sangat beragam, mulai dari karakteristik individu guru (misalnya, motivasi, minat, pengalaman), faktor lingkungan sekolah yang lebih luas (misalnya, budaya sekolah, dukungan dari rekan sejawat), hingga faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi sosial ekonomi.

Kepemimpinan Manajerial sebagai katalisator dimana kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang visioner dapat mendorong guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Kepemimpinan yang transformatif dapat menginspirasi guru untuk menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Adanya kepemimpinan yang kuat dapat mendorong pemanfaatan sarana digital secara efektif. Ketersediaan sarana digital yang



memadai memungkinkan guru untuk mengakses sumber belajar yang lebih beragam dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketersediaan sarana digital yang tertumpu pada peningkatan kompetensi professional guru dan ditunjang ketersediaan sarana digital yang baik maka akan terlahir guru yang kompeten dan profesional. Hasil penelitian ini menyempurnakan hasil penelitian sebelumnya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan ketersediaan sarana digital secara bersama terhadap kompetensi guru (Soegeng, 202). Selanjutnya peneltiaan lain nyamenyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan ketersediaan sarana digital dan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya peningkatan kompetensi profesional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal guru. kepemimpinan manajerial merupakan faktor eksternal guru yang mempengaruhi kompetensi profesional guru. kepemimpinan manajerial menjadi faktor penting dalam peningkatan kompetensi profesional guru (Muchroji, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru. Analisis regresi menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,45, sedangkan ketersediaan sarana digital memiliki koefisien regresi sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru di Gugus XV.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh kepemimpinan manajerial terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau sebesar 12,8%. Dengan kata lain, kepemimpinan manajerial memiliki kontribusi sebesar 12,8% dalam membentuk tingkat kompetensi profesional guru. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan manajerial memang memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru, namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Meskipun hanya 12,8%, angka ini menunjukkan bahwa kepemimpinan manajerial memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kompetensi profesional guru. Artinya, kepemimpinan kepala sekolah atau pemimpin satuan pendidikan memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi guru. Selain itu berdasarkan nilai t_{hitung} variabel kepemimpinan manajerial sebesar 3,343 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,992.
 - a. Ada pengaruh ketersediaan sarana digital terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau sebesar 26,8 atau 26,8%. Dengan kata lain, ketersediaan sarana digital memiliki kontribusi sebesar 26,8% dalam membentuk tingkat kompetensi profesional guru. Angka 26,8%. dapat dianggap sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut. Artinya, masih banyak ruang untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, serta bagaimana ketersediaan sarana digital dapat berinteraksi dengan faktor-faktor tersebut. Meskipun kontribusinya tidak sebesar faktor-faktor lain, angka 26,8% menunjukkan bahwa ketersediaan sarana digital masih memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan strategi yang



tepat, kontribusi ini dapat ditingkatkan. Selain itu berdasarkan nilai t_{hitung} variabel ketersediaan sarana digital sebesar 5,247 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,992.

- b. Ada pengaruh kepemimpinan manajerial dan ketersediaan sarana digital secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru anggota KKG di Gugus XV Kota Lubuklinggau dengan nilai Signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai R Square adalah 0,322 atau sama dengan 32,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel kepemimpinan manajerial (X_1) dan ketersediaan sarana digital (X_2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kompetensi profesional guru (Y) sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya ($100\% - 32,2\% = 67,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Angka 32,2% menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan manajerial (X_1) dan ketersediaan sarana digital (X_2) secara bersama-sama dapat menjelaskan 32,2% dari total variasi dalam kompetensi profesional guru (Y). Artinya, sekitar sepertiga dari perbedaan dalam kompetensi guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisanya, yaitu 67,8%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi Anda. Faktor-faktor ini bisa berupa variabel individu (misalnya, minat, motivasi, pengalaman guru), faktor lingkungan (misalnya, kebijakan pendidikan, dukungan dari komunitas), atau faktor lainnya yang tidak terukur.

SARAN

1. Perlu diadakannya pelatihan untuk kepemimpinan manajerial kepala sekolah, mentoring dari pengawas sekolah, atau membaca kepala sekolah bisa membaca buku-buku kepemimpinan. Selain itu kepala sekolah bisa membangun hubungan yang kuat dengan bawahan berdasarkan kepercayaan dan keterbukaan.
2. Dinas Pendidikan ataupun pihak sekolah menyediakan program subsidi untuk pembelian perangkat digital. Menyediakan jumlah komputer dan laptop yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa dan guru. Selanjutnya menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka, termasuk dalam penggunaan perangkat lunak, platform online, dan media sosial untuk pembelajaran
3. Kepala sekolah dan guru hendaknya terus menjaga jiwa solidaritas masing-masing di sekolah guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta memfasilitasi ketersediaan sarana digital. Kepala sekolah perlu memperhatikan tugasnya dalam hal pembinaan dan peningkatan kualitas guru guru, dengan turut menilik kepentingan dalam meningkatkan keprofesionalannya terutama dalam hal pengajaran seperti pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi dan mengadakan kegiatan yang tepat sehingga hal ini dapat menjadi sarana penunjang peningkatan keprofesionalan para guru di sekolah. Selain kepala sekolah guru juga diharuskan untuk dapat meningkatkan keahliannya hal ini dimaksudkan agar terjadi kesesuaian antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga dapat menunjang keberhasilan pengajaran



DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2020). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Andang. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiryo. (2020). *Manajaemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardadizya Jaya.
- APJII. (2022). Laporan Survei Pengguna Internet 2022.
- Barnawi, A. (2020). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media,.
- Busro, Mailana, A., & Sarifudin, A. (2021). Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 413–426.
- Daryanto. (2018). *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- DirjenGTK. (2023). *Model_Kompetensi_Guru_*, 1–14.
- Effendy, M. (2019). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bratara Karya Ilmiah.
- Fathurrahman. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Karya Cipta.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Bandung: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan dan Benty. (2016). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2021). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Handayani, E., Lian, B., & Rohana, R. (2020). Kinerja Guru Ditinjau Dari Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3981>
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Indriansyah. (2022). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Palembang. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i1.539>
- Kemendikbud. (2020). Perdirjen GTK Nomor 6565 tentang Model Kompetensi Dalam pengembangan Profesi Guru. [Http://Kemdikbud.Go.Id/, 1969010819\(021\), 80361](Http://Kemdikbud.Go.Id/,1969010819(021),80361).
- Kunandar. (2017). *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leonangung. (2020). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mawaddah, M., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4037>
- Mulyasa. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2019). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2020). *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.



- Mustofa. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.32665/alulya.v8i1.1374>
- Newstrom dan Keith. (2018). *Human Behavior At Work: Organizational Behavior*. New York: McGraw Hill International.
- Nurrochman, T., Darsinah, D., & Wafroaturrohmah, W. (2023). Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(3), 277–288.
- Sari, L. (2020). Analisis pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 12-22.
- Saripudin. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK. *Invotec*, X(1), 67–88.
- Siagian. (2020). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Simms. (2021). *Effective Digital Learning: Transforming Traditional Learning Models to a Virtual World*. New York: Springer Science Media.
- Sucipto dan Kustandi. (2020). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2019). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: LPPUNS dan UNS Press.
- Suparno, T. (2021). Kepemimpinan manajerial dalam meningkatkan motivasi guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Suprayogo, I. (2020). *Reformasi Visi Pendidikan Islam*. Malang: Aditya Media.
- Supriyadi. (2019). *Strategi Belajar & Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarafudin & Hastuti. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>
- Prabowo, A. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 23-34.
- Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wardany. (2020). Kontribusi Kepemimpinan dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 73–82.
- Wibowo, S. (2021). Dampak kepemimpinan otoriter terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Wulandari. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wuradji. (2019). *The educational leadership: Kepemimpinan transformasional*. Yogyakarta: Gama Media.
- Yahya, M. (2019). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Yudhanegara & Lestari. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.